

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. DESAIN PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu penelitian mempunyai rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Penelitian ini merupakan penelitian berparadigma kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang konten-konten dalam kehidupan manusia yang sifatnya berdsarkan pola perilaku manusia, seperti yang dikemukakan oleh Moeloeng (2012, hlm.6):

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sehingga dari pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwasannya penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam memahami suatu fenomena yang subjek penelitiannya itu bersifat tidak terdefinisi dengan jelas dalam hal ini adalah, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian tradisional Topeng Benjang di Ujungberung, serta penelitian kualitatif ini sangat tepat untuk meneliti hal-hal tertentu yang sifatnya lebih mendalam dan hal yang tidak dapat diteliti menggunakan analisis kuantifikasi.

Selanjutnya, Sugiyono (2013, hlm. 15) mengatakan mengenai penelitian kualitatif sebagai suatu metode yang digunakan khususnya pada objek yang sifatnya alamiah, yakni sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi

Kemudian dapat dipahami, dari pengertian kualitatif di atas bahwasannya penggunaan penelitian kualitatif sebagai metode secara jelas menggunakan peneliti sendiri sebagai alat penelitian yang utama. Pendekatan ini dilakukan pada kondisi apa adanya di lapangan dan bersifat alami. Tiap-tiap penelitian memiliki jenis tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti memilih pendekatan kualitatif sebagai langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Karena dalam hal ini peneliti sebagai “instrumen”, maka berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian ini harus dipahami secara lebih mendalam, untuk meminimalisir kesalahan dan bias, serta untuk memperkuat landasan dalam penginterpretasian data yang diperoleh di lapangan sehingga hasilnya akan lebih mudah dipahami dan jelas di mata pembaca.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sangat cocok dalam mengungkap fenomena dalam suatu gambaran terperinci tentang situasi khusus, baik dalam settingan sosial maupun hubungan. Selain itu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif sangat tepat pada acuan identifikasi hal tertentu, baik itu sifat-sifat dan karakteristik suatu kelompok, benda maupun peristiwa. Hal ini sejalan seperti yang dikemukakan oleh Tan (dalam Silalahi, 2012) ia menyatakan:

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

Jadi, penelitian yang bersifat deskriptif sangat tepat untuk memaparkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam hal pengungkapan gejala suatu kelompok. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data secara aktual, realistis, dan sistematis dalam mengetahui kearifan lokal yang ada pada Tari Topeng Benjang sehingga dengan maksud bahwa hasil dari penelitian ini lebih mudah terpaparkan dan tergambar dengan baik pada hasilnya

## **B. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada Tari Topeng benjang ini dilaksanakan di Sanggar Seni Rengkek Katienung yang beralamat di Jalan Kaum Kaler RT 05 RW 04 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung. Subjek penelitian yang diambil adalah para pelaku serta masyarakat sekitar sanggar, mengenai kesenian Tari Topeng Benjang. Penelitian ini difokuskan pada konteks nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada Tari Topeng Benjang. Melalui pendekatan emik, yakni memandang kesenian Tari Topeng Benjang sebagai subjek yang alami, sesuai dengan apa yang diucapkan, dialami, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data yang dianggap kompeten dalam penelitian tentang nilai kearifan lokal yang ada pada Tari Topeng Benjang, dalam artian, data yang diperoleh dari subjek penelitian merupakan data berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang kemudian akan digali, disusun, dan dipaparkan menjadi sebuah penemuan.

### **2. Subjek Penelitian**

Mengingat banyaknya karya-karya kesenian yang terlahir dari daerah Ujungberung, khususnya di sanggar Rengkek Katineung yang terdapat salah satu kesenian asli Ujungberung yaitu tari Topeng Benjang yang merupakan salah satu kesenian yang paling dikenal sampai saat ini, namun sekarang tarian ini mulai termakan oleh zaman dimana masyarakat kebanyakan khususnya sekitar sanggar lebih memilih musik-musik atau tarian modern, maka dari itu peneliti memilih untuk mengkaji nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada tari Topeng Benjang di Sanggar Rengkek Katineung. Dengan mengambil subjek penelitian ini peneliti ingin ikut melestarikan kebudayaan tari yang ada di sanggar ini khususnya di daerah Ujungberung dengan memperkenalkan kepada masyarakat bahwa tarian ini tidak hanya dapat dilihat saja tetapi dapat diambil juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

## **C. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional penelitian diperuntukkan agar tidak terjadi salah penafsiran. Dari judul penelitian “Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Seni Tari

Topeng Benjang di Sanggar Seni Rengkok Katienung Kecamatan Ujungberung” peneliti memberikan batasan istilah yang ada pada judul penelitian tersebut.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia, sedangkan Kearifan lokal adalah kearifan setempat yang dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai yang tertanam dan diikuti oleh warga masyarakatnya. Dalam konsep antropologi, kearifan lokal dikenal pula sebagai pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat, yang menjadi dasar identitas kebudayaan.

Benjang adalah jenis kesenian tradisional Tatar Sunda, yang hidup dan berkembang di sekitar Kecamatan Ujungberung, Kabupaten Bandung hingga kini. Dalam pertunjukannya, selain mempertontonkan *ibingan* (tarian) yang mirip dengan gerak pencak silat, juga dipertunjukkan gerak-gerak perkelahian yang mirip gula serta pagelaran tari topeng, yang disebut tari Topeng Benjang.

Seni Tari Topeng Benjang adalah Seni tari topeng yang merupakan kelanjutan dan perkembangan dari seni benjang (seni bela diri) diciptakan para seniman Ujungberung sebagai bentuk karya seni yang memadukan gerakan tari topeng dan seni bela diri benjang Gulat

#### **D. PENGUMPULAN DATA INSTRUMEN PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan penelitian yang valid dan tepat sehingga tidak terjadi kesalahan interpretasi. Dengan demikian, penggunaan teknik yang tepat, terencana, terseruktur dan sistematis sangatlah diperlukan, selain itu instrumen yang digunakan dalam menggali data pun haruslah sesuai. Untuk itu, peneliti dalam memperoleh data ini menggunakan teknik-teknik yang sudah umum di antaranya observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

##### **1) Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara atau *interview*. Moeloeng (2012, hlm. 186) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu.” Dalam wawancara peneliti mengumpulkan data yang bersifat keterangan lisan dari seseorang untuk untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan kesenian Benjang.

Wawancara merupakan salah satu faktor penting yang akan menunjang keberhasilan penelitian ini. Wawancara akan dilakukan kepada subjek penelitian yang akan ditentukan. Kemudian tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh seorang peneliti jika telah mengetahui secara jelas dan terperinci informasi apa yang akan dibutuhkan dan menggunakan suatu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada *interviewee*. Kemudian, wawancara tidak terstruktur juga digunakan, jika ditemukan data-data menarik lanjutan yang tidak ditanyakan pada wawancara yang telah direncanakan atau adanya *sample* penelitian tambahan namun pada tema penelitian yang sama.

Wawancara disini dilakukan kepada Pemilik Sanggar Seni Rengkek Katineung, kepada Budayawan Kesenian Benjang khususnya Tari Topeng Benjang serta tokoh masyarakat sekitar sanggar dan yang lebih mengetahui tentang nilai-nilai yang terkandung pada kesenian tari Topeng Benjang di Sanggar Seni Rengkek Katineung.

## 2) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti, di sini diartikan dengan peninjauan langsung ke lokasi dengan mengamati secara langsung proses pertunjukan tari topeng Benjang. Seperti yang dikemukakan Moeloeng (2012, hlm. 174) yakni “melalui pengamatan, memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku yang terjadi pada keadaan sebenarnya” sehingga kemudian dicatat dan kemudian hasilnya akan diinterpretasikan dan ditriangulasikan untuk memperoleh hasil penelitian, khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada kesenian Tari Topeng Benjang.

Dalam hal ini, pengamatan menjadi penting karena secara metodologis dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan kepada

subjek penelitian, perhatian akan hal-hal yang tidak dikemukakan pada saat wawancara, peningkatan kepercayaan, serta perilaku tak sadar. Sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber instrumen utama dalam penelitian.

### 3) Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Berbeda dengan studi pustaka, studi dokumentasi lebih menitikberatkan pada pencarian data melalui audio visual yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data tersebut sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berupa catatan tertulis, gambar (foto), film (video), surat kabar, majalah, prasasti, ataupun karya-karya monumental, sehingga data yang dihasilkan bukan berdasarkan perkiraan melainkan bukti nyata dari subjek yang diteliti. Seperti, melalui dokumentasi video maupun foto-foto yang berhubungan dengan gerak tari Topeng Benjang di sanggar Seni Rengkek Katineung maupun acara di luar sanggar.

### 4) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengungkapkan data dari sumber-sumber yang bersifat sekunder. Studi kepustakaan dilakukan untuk oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Menurut Nazir (1998, hlm. 112) yang dilakukan oleh peneliti dalam studi kepustakaan adalah: “peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll.)”. Salah satu rujukan utama penelitian ini adalah buku dari A. Sumiarto Widjaya yang berjudul *Benjang: Dari seni Terbang ke Bentuk Seni Bela Diri dan Pertunjukan*.

## E. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dilaksanakan sebagai bentuk dari pengejawantahan kemampuan peneliti sebagai mahasiswa dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian. Agar memperoleh hasil penelitian yang valid dan kredibel serta meminimalisir kesalahan, maka dari itu peneliti merancang sedemikian rupa tahapan-tahapan yang ditempuh dalam

melaksanakan penelitian ini. Tahapan-tahapan yang ditempuh yakni sebagai berikut:

## **1. Persiapan Penelitian**

Tahapan persiapan penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini peneliti melihat fenomena, menyusun latarbelakang serta merumuskan permasalahan penelitian, serta menyusun konstruk pemikiran mengenai penelitian ini, khususnya berkaitan dengan Seni Benjang Helaran. Untuk memahami kesenian Benjang ini penelitian melakukan persiapan penelitian diantaranya:

### **a. Observasi Awal**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengamati dan mencari tahu informasi mengenai kesenian Benjang di Ujungberung. Pada kegiatan ini, peneliti mengunjungi padepokan dan sanggar-sanggar seni dan menulis catatan observasi awal yang kemudian akan menjadi tema penelitian. Lebih lanjut lagi dari hasil observasi awal ini menjadi dasar latar belakang serta rancangan rumusan masalah penelitian sehingga menjadi judul penelitian yang kemudian diajukan kepada Pihak Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI untuk melangkah pada tahap selanjutnya.

### **b. Penyusunan Proposal**

Proposal penelitian menjadi salah satu tahapan yang ditempuh dalam menyelesaikan penelitian ini. Proposal penelitian yang diajukan menjadi landasan peneliti untuk memperjelas arah penelitian ini sehingga mampu memfokuskan pada permasalahan yang ada. Serta, dalam penyusunan proposal ini, kelayakan penelitian diuji. Kemudian hasilnya, peneliti mampu mendapatkan pembimbing penelitian sebagai pihak monitoring dan evaluasi serta pengarah dalam melaksanakan penelitian

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini merupakan salah bentuk dari eksekusi penelitian. Pada tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang telah disesuaikan dan direncanakan sebelumnya, seperti

melakukan kegiatan wawancara, observasi, serta pengumpulan data-data sekunder sampai pada pengolahan dan interpretasi data hasil penelitian.

#### **a) Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan beberapa kali yaitu pada awal bulan puasa sekitar tanggal 18-19 Juni 2015 kemudian 30 Juli 2015 dan 8-9 Agustus 2015 dalam kegiatan ini penelitian melakukan wawancara dengan pedoman yang telah direncanakan, serta melakukan observasi dari waktu ke waktu yang kemudian di catat dalam catatan lapangan, serta studi pustaka dan dokumentasi untuk lebih menambah hasil data penelitian. Sumber-sumber data penelitian tersebut dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah untuk diolah dan diinterpretasikan kedalam hasil penelitian yang lebih terstruktur.

#### **b) Pengolahan Data**

Data yang diperoleh kemudian diolah, dikelompokkan, dan dikategorikan sehingga terstruktur dan sistematis. Kemudian melakukan triangulasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Data-data tersebut nantinya akan diverifikasi dan cek ulang sebelum menjadi hasil penelitian.

#### **c) Penelitian Laporan**

Laporan penelitian merupakan tahanan yang sifatnya kontinu dan bertahap sesuai dengan kemajuan penelitian. Laporan penelitian ini disusun dengan bimbingan dan rambu-rambu dari pembimbing secara berkala sehingga hasilnya maksimal dan kesalahan yang minimal.

### **F. ANALISIS DATA**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh daya yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dalam penelitian sebelumnya. Yaitu dari wawancara, observasi, pengamatan dan catatan lapangannya, dokumen-dokumen, gambar, foto dan video serta bentuk media lainnya. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis agar dapat disederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan ke dalam laporan penelitian. Proses analisis data yang dilakukan harus tetap menyajikan keadaan yang sebenarnya sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.



Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Zuriyah, 2007, hlm. 217) mengungkapkan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain

Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilihan, menjadi satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan-hal-hal yang penting dan dipelajari, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Dalam menyusun hasil penelitian mengenai kearifan lokal yang terkandung dalam Tari Topeng Benjang ini, peneliti merumuskan beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Menyusun secara sistematis dan terstruktur data yang telah diperoleh di lapangan, baik itu yang didapat melalui observasi maupun wawancara yang telah di catat serta sumber data lainnya yang menunjang penelitian ini
2. Peneliti mendeskripsikan makna dan maksud dari masing-masing data yang telah ditemukan di lapangan menjadi hasil penelitian lapangan yang kemudian divalidasi satu sama lain dari tiap-tiap teknik pengumpulan data.
3. Peneliti menginterpretasikan hasil penelitian, kemudian dianalisis sesuai dengan konsep kearifan lokal yang ada pada kajian, baik buku maupun literatur yang telah dikumpulkan sebelumnya disesuaikan dengan aspek-aspek maupun unsur-unsur yang ada pada Tari Topeng Benjang di sanggar Rengkek Katinung.
4. Peneliti melakukan strukturisasi melalui pembahasan penelitian kemudian diurutkan sesuai dengan pola yang disesuaikan dengan aspek-aspek Tari Topeng Benjang dengan kearifan lokal.
5. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian